



**NASKHI**

**Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab**

**Volume 8 Nomor 1 April 2026**

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi>

## **IMPLEMENTASI MIX METHOD DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GADING 1 KLATEN**

**Aprillia Putri Utami**

Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin Surakarta

Email: [aprilliap716@gmail.com](mailto:aprilliap716@gmail.com)

### ***Abstract***

*Vocabulary mastery (mufradāt) is one of the essential components in learning Arabic, particularly at the elementary level in Islamic schools. However, Arabic language learning in Madrasah Ibtidaiyah often encounters several challenges, including low student motivation and the use of monotonous teaching methods. This study aims to analyze the implementation of a mix method that integrates singing activities, interactive quizzes, and poster creation to improve Arabic vocabulary mastery among fourth-grade students of Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gading 1 Klaten in the 2025/2026 academic year. This research employed a qualitative descriptive approach. The research subjects consisted of 25 students from class IV E. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the interactive analysis model proposed by Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the mix method creates a more engaging and participatory learning environment. Singing activities help students memorize vocabulary through rhythm and repetition, interactive quizzes increase student participation in the learning process, while poster-making activities strengthen students' understanding through visual and creative approaches. The integration of these activities enhances students' engagement and facilitates their ability to remember and pronounce Arabic vocabulary. Therefore, the mix method can serve as an effective alternative teaching strategy to improve Arabic vocabulary mastery among elementary school students. The novelty of this study lies in the application of the mix method that integrates three main components: vocabulary singing, interactive quiz, and mufradat poster making simultaneously within a single integrated learning model for Arabic language instruction at Madrasah Ibtidaiyah, in contrast to previous studies that tend to examine only one method or one type of medium in isolation.*

**Keywords:** *Mix Method; Arabic Vocabulary Learning; Arabic Language Teaching; Madrasah Ibtidaiyah*

## Abstrak

Pembelajaran kosakata (*mufradat*) merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa Arab, khususnya pada jenjang pendidikan dasar di madrasah. Namun, proses pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih sering menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya motivasi belajar siswa serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *mix method* yang mengombinasikan aktivitas bernyanyi, kuis interaktif, dan pembuatan poster dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IV E Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gading 1 Klaten tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas IV E. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mix method* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Aktivitas bernyanyi membantu siswa mengingat kosakata melalui ritme dan pengulangan, kuis interaktif meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sedangkan pembuatan poster *mufradāt* memperkuat pemahaman melalui pendekatan visual dan kreatif. Penerapan metode tersebut terbukti meningkatkan keterlibatan siswa serta memudahkan mereka dalam mengingat dan melafalkan kosakata bahasa Arab. Oleh karena itu, metode *mix method* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa sekolah dasar. Nilai kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan metode *mix method* yang mengintegrasikan secara simultan tiga komponen utama: aktivitas bernyanyi, kuis interaktif, dan pembuatan poster *mufradat* dalam satu model pembelajaran terpadu pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah, berbeda dari penelitian terdahulu yang cenderung mengkaji satu metode atau satu jenis media secara terpisah.

**Kata Kunci:** Mix Method; Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab; Pembelajaran Bahasa Arab; Madrasah Ibtidaiyah

## 1. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai kedudukan strategis dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia, khususnya pada lembaga pendidikan madrasah (Clarisa et al., 2020). Hal ini dikarenakan bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa utama dalam sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan hadis yang turun dan disusun dalam bahasa Arab sehingga pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam sangat bergantung pada penguasaan bahasa tersebut (Ridwan, 2023). Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab menjadi sarana penting untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan komprehensif. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di madrasah tidak hanya bertujuan sebagai penguasaan bahasa asing, tetapi juga sebagai alat untuk mengakses khazanah keilmuan Islam (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Dalam pembelajaran bahasa, penguasaan kosakata (*mufrodāt*) merupakan salah satu komponen mendasar yang sangat menentukan keberhasilan komunikasi dalam bahasa target. Kosakata menjadi fondasi bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*) (Rahman et al., 2026). Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019, yang menekankan pengembangan keterampilan berbahasa (*al-maharah al-lughawiyah*) untuk situasi sehari-hari di lingkungan madrasah dan masyarakat, termasuk komunikasi sederhana sebagai alat mendalami agama dari sumber otentik. Oleh karena itu diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa

Arab sejak dini sebagai fondasi bagi pengembangan keterampilan berbahasa pada jenjang pendidikan berikutnya (Aprilina Wulandari, 2023).

Meskipun pembelajaran bahasa Arab memiliki peran penting dalam pendidikan madrasah, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan signifikan (Maziyyatul Muslimah, 2021). Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami mufrodat karena faktor internal seperti rendahnya minat belajar, motivasi yang kurang kuat, serta kecenderungan menghafal tanpa konteks. Kondisi ini diperparah oleh faktor eksternal berupa metode pembelajaran yang konvensional dan monoton seperti hafalan langsung tanpa variasi, keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya penggunaan media interaktif, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung (Oscar Wardhana, 2024). Dalam beberapa konteks, pembelajaran bahasa Arab masih didominasi metode juz'iyah dan terjemah, yang berfokus pada aspek tata bahasa dan teks tulisan, sehingga kurang menyentuh aspek komunikatif, menyenangkan, dan aktif peserta didik. Hal ini berdampak pada rendahnya retensi kosakata dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Fitri & Hasibuan, 2024).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan penguasaan mufrodat bahasa Arab melalui beragam pendekatan pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa sekaligus membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton (Arsal et al., 2024). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nelpia Manangin, Batni Bahr, dan Muh Nur Iman (2024) menunjukkan bahwa pengembangan media interaktif berbasis Canva mampu meningkatkan kemampuan hafalan kosakata bahasa Arab siswa melalui pemanfaatan elemen visual, animasi, dan kuis interaktif. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa media digital dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik serta meningkatkan hasil belajar mufradāt secara signifikan. Namun demikian, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pengembangan media berbasis teknologi sehingga keberhasilannya sangat bergantung pada ketersediaan perangkat digital dan akses internet di sekolah (Manangin et al., 2024).

Selain itu, sejumlah penelitian juga menyoroiti efektivitas metode pembelajaran berbasis aktivitas yang menyenangkan dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab. Penelitian Imas Masru'ah dkk (2025) menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa Arab karena unsur ritme dan pengulangan dalam lagu membantu proses retensi memori siswa. (Masru'ah et al., 2025). Temuan yang serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Mareta Istighfari Zein (2023) yang membuktikan bahwa penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufradāt pada siswa Madrasah Ibtidaiyah dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memudahkan siswa dalam menghafal kosakata baru (Zein, 2023). Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut lebih berfokus pada satu pendekatan pembelajaran, yaitu metode bernyanyi, sehingga variasi strategi pembelajaran yang mengintegrasikan unsur visual maupun aktivitas evaluatif belum banyak dikembangkan secara komprehensif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rusmalia (2022) menunjukkan bahwa metode mimicry–memorization efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui aktivitas imitasi dan pengulangan. (Rusmalia, 2022) Sementara itu, penelitian Nur Hikmah (2023) menemukan bahwa penggunaan media flashcard berbasis permainan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat daya ingat mereka terhadap mufradāt yang dipelajari (Nur Hikmah, 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan metode pembelajaran secara terpisah misalnya media digital, metode bernyanyi, permainan, atau teknik pengulangan tanpa mengintegrasikan beberapa strategi ke dalam satu pendekatan pembelajaran yang terpadu. Padahal, karakteristik anak usia sekolah dasar cenderung belajar melalui aktivitas, gerak, lagu, dan gambar, sehingga pendekatan multisensori dan integratif dipandang lebih sesuai (Astoya Saimulani et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam kajian pembelajaran kosakata bahasa Arab pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, khususnya terkait penerapan pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan beberapa metode secara simultan dalam satu model pembelajaran terpadu. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti efektivitas satu metode atau satu jenis media tertentu, sehingga belum banyak kajian yang mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran seperti aktivitas musikal, permainan interaktif, serta media visual kreatif dalam satu pendekatan pembelajaran yang holistik. Hal ini menunjukkan bahwa kebaruan atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengembangan dan penerapan metode campuran (kombinasi) yang mengintegrasikan tiga komponen penting: Aktivitas Bernyanyi (Musikal): Untuk memanfaatkan ritme dan ritme yang terbukti efektif dalam meningkatkan retensi memori (Masru'ah et al., 2025), Kuis Interaktif: Untuk memanfaatkan unsur gamifikasi dan evaluasi formatif, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui media interaktif (Manangin et al., 2024), dan Pembuatan Poster (Media Visual-Kreatif): Untuk memanfaatkan elemen visual, kreativitas, dan keterlibatan aktif, yang tekanan pada pembelajaran multisensori.

Penggabungan ketiganya dalam satu model pembelajaran terpadu diharapkan tidak hanya mengatasi kelemahan pembelajaran konvensional yang monoton dan hafalan tanpa konteks, tetapi juga menjawab kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini dirancang untuk mengaktifkan seluruh panca indera dan gaya belajar siswa (auditif, visual, kinestetik), sehingga dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan retensi wawasan secara lebih efektif dibandingkan penelitian yang hanya mengandalkan satu metode atau satu media.

Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan metode *mix method* yang mengombinasikan aktivitas bernyanyi, kuis interaktif, dan pembuatan poster menjadi penting untuk dilakukan guna mengeksplorasi model pembelajaran yang lebih variatif, menarik, kontekstual, dan holistik dalam meningkatkan penguasaan mufradāt siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini juga sejalan dengan arah kurikulum pendidikan Islam yang mendorong pembelajaran komunikatif, tematik terpadu, dan berbasis aktivitas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilaksanakan mengingat kebutuhan mendesak dalam mencari solusi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *mix method* yang mengombinasikan aktivitas bernyanyi, kuis interaktif, dan pembuatan poster dalam meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab siswa kelas IV E MIM Gading 1 Klaten Tahun Ajaran 2025/2026. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab berbasis multisensori dan pendekatan integratif. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan dapat diterapkan oleh guru bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi siswa, partisipasi di kelas, dan hasil belajar secara keseluruhan. Signifikansi penelitian ini juga terletak pada pemberian bukti empiris mengenai efektivitas kombinasi beberapa metode pembelajaran inovatif dalam konteks pendidikan dasar Islam di Indonesia, yang menjadi nilai kebaruan (*novelty*) utama dari penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu yang fokus pada satu metode atau satu jenis media.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis fenomena pembelajaran di kelas, khususnya terkait keterlibatan siswa, respon terhadap metode pembelajaran, serta dinamika proses belajar yang

berlangsung. Pendekatan penelitian kualitatif ini merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh John W. Creswell, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi serta memahami makna dari fenomena sosial atau pendidikan yang terjadi pada suatu kelompok tertentu (Creswell, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Gading 1 Klaten pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV E yang berjumlah 25 orang. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kondisi awal pembelajaran bahasa Arab di kelas tersebut yang menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata siswa masih belum maksimal. Selain itu, proses pembelajaran sebelumnya masih didominasi oleh metode hafalan konvensional sehingga diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik bagi siswa.

Fokus penelitian ini adalah implementasi metode mix method yang mengombinasikan beberapa aktivitas pembelajaran yaitu bernyanyi kosakata bahasa Arab, kuis interaktif, serta pembuatan poster mufradat. Aktivitas bernyanyi dimanfaatkan sebagai sarana untuk membantu siswa mengingat kosakata melalui pola irama dan pengulangan yang menyenangkan. Kuis interaktif digunakan untuk mendorong partisipasi aktif siswa sekaligus sebagai media evaluasi pemahaman kosakata yang telah dipelajari. Adapun kegiatan pembuatan poster mufradat bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa melalui pendekatan visual dan kreatif sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemaknaan kosakata secara kontekstual.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran serta tingkat keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan tanggapan mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data pendukung seperti foto kegiatan pembelajaran, hasil karya poster siswa, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan memiliki tingkat validitas yang kuat.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **3.1 Kondisi Awal Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab**

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Gading 1 Klaten menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IV E sebelum penerapan metode mix method masih tergolong rendah. Guru menyampaikan bahwa sekitar 60% siswa masih mengalami pemahaman dan menghafal pemahaman bahasa Arab, terutama pada pemahaman yang memiliki bentuk tulisan cukup kompleks (Guru Bahasa Arab MIM 1 Gading Klaten, 2026).

Selain faktor kemampuan membaca, persepsi siswa terhadap bahasa Arab juga memengaruhi proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa sekitar 70% siswa memiliki anggapan bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga

menimbulkan rasa kurang percaya diri dalam proses belajar. Sebelum penerapan *mix method*, pembelajaran mufradat lebih banyak dilakukan melalui metode penulisan kosakata secara berulang. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya 35% siswa yang mampu menghafal dan melafalkan kosakata dengan lancar, sementara 65% siswa hanya menghafal di atas kertas tanpa kemampuan pelafalan yang baik.

Kondisi awal pembelajaran juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan bentuk tulisan Arab dengan maknanya secara langsung. Hal ini menyebabkan proses penguasaan kosakata berlangsung lebih lambat karena siswa harus melalui dua tahap pemahaman, yaitu membaca tulisan Arab dan mengingat arti kosakata tersebut. Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, kondisi ini cukup sering terjadi karena siswa masih berada pada tahap awal pemerolehan bahasa kedua sehingga kemampuan mengenali simbol bahasa dan memahami makna kosakata belum berkembang secara optimal. Penguasaan mufradāt pada tahap awal pembelajaran bahasa Arab sangat penting karena kosakata merupakan dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, berbicara, dan menulis.

Keterbatasan variasi metode pembelajaran juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Pembelajaran yang hanya menekankan pada aktivitas hafalan cenderung membuat siswa cepat merasa jenuh sehingga proses pemerolehan kosakata menjadi kurang optimal. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab juga menunjukkan bahwa sebelum penerapan *mix method*, hanya 25% siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sementara 75% siswa cenderung pasif atau hanya mengikuti hafalan tanpa motivasi yang kuat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam pembelajaran mufradāt dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus membantu siswa memahami kosakata bahasa Arab secara lebih efektif pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (Maghfirah et al., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan penguasaan kosakata menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab secara optimal. Temuan ini sejalan dengan kajian pemerolehan bahasa yang menyatakan bahwa keterbatasan kosakata merupakan salah satu hambatan utama dalam pembelajaran bahasa asing. Penguasaan kosakata menjadi fondasi penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa karena kemampuan memahami teks maupun berkomunikasi sangat bergantung pada jumlah kosakata yang dimiliki siswa. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kurang variatif dapat menurunkan motivasi belajar serta menghambat proses pemerolehan kosakata pada siswa (Sandy & Bram, 2024).

### 3.2 Implementasi Metode Mix Method dalam Pembelajaran Mufradat

Berdasarkan hasil wawancara, guru menerapkan metode *mix method* dengan mengombinasikan tiga aktivitas utama (bernyanyi kosakata, pembuatan poster mufradat, dan kuis interaktif), namun tidak dilakukan dalam satu pertemuan secara serentak. Setiap aktivitas terfokus pada pertemuan yang berbeda sesuai bab materi, yaitu:

Pertemuan I – Bab *أفراد الأسرة* / Keluarga : aktivitas bernyanyi.

Pertemuan II – Bab *في البيت* / Di Rumah : aktivitas pembuatan poster mufradat.

Pertemuan III – Bab *أحبُّ إندونيسيا* / Saya Cinta Indonesia : aktivitas kuis interaktif.

Berikut langkah deskripsi nyata (kelas real-time) untuk pertemuan masing-masing:

#### 1. Pertemuan I – Bab *أفراد الأسرة* (26 Januari 2026)

##### a. Pembukaan (±5 menit)

Guru memulai kelas dengan menyapa siswa secara umum, membaca absen, dan menanyakan kabar. Selanjutnya, guru mengulangi beberapa pemahaman yang sudah diperkenalkan pada pekan lalu, sambil menunjukkan bentuk tulisan Arab di papan tulis dan menyebutkan maknanya. Observasi pada pertemuan ini (26 Januari 2026)

menunjukkan suasana awal kelas yang cenderung sepi dan pasif, namun guru berusaha tetap tenang dan fokus untuk membangun kesiapan siswa menghadapi bab baru tentang keluarga (أفراد الأسرة).

b. Kegiatan inti (±25 menit)

Guru mulai memperkenalkan tema Afrud al-Uṣrah dengan menulis beberapa pengetahuan inti di papan tulis, misalnya: أَبٌ (ayah), أُمٌّ (ibu), وَلَدٌ (anak laki-laki), جَدٌّ (kakek), جَدَّةٌ (nenek). Guru menjelaskan pelafalan dan makna pengertian satu per satu sambil menunjuk gambar anggota keluarga di buku paket. Setelah itu, guru menyiapkan lagu sederhana yang dikenal siswa dan mengisi liriknya dengan pemahaman tersebut.

Contoh singkatnya:

أَبٌ (ayah) أُمٌّ (ibu) جَدٌّ (kakek) جَدَّةٌ (nenek) disesuaikan dengan irama lagu, lalu diulang beberapa kali

Guru menyanyikan kosakata terlebih dahulu, lalu mengajak siswa menirukan pelafalan dan mengikuti irama lagu. Setelah mereka mulai lancar, seluruh kelas menyanyikan kosakata *Afrud al-Uṣrah* bersama-sama.

Pengulangan ritme yang terus-terus menerus ini membantu siswa mengingat kosakata melalui memori auditori. Hal ini sejalan dengan Zahratul Ulya dan Nurul Wardah (2024) yang menyatakan bahwa aktivitas menyanyi mampu mengaktifkan siswa dan membangun kesadaran belajar melalui stimulasi emosional dan gerak (Zahratul Ulya, Nurul Wahdah, 2024)

c. Penutupan (±5 menit)

Sebelum menutup kelas, guru mengajak siswa bernyanyi lagi sekali untuk memastikan pemahaman anggota keluarga sudah terbentuk di ingatan mereka. Guru juga menyampaikan beberapa siswa secara acak untuk menyebutkan kosakata أَبٌ atau أُمٌّ beserta maknanya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah pertemuan ini, sebagian besar siswa mampu melafalkan pelajaran Bab *Afrud al-Uṣrah* dengan lancar, makna meskipun dan bentuk tertulisnya masih perlu penguatan pada pertemuan berikutnya.

## 2. Pertemuan II – Bab فِي الْبَيْتِ (2 Februari 2026)

a. Pembukaan (±5 menit)

Guru memulai kelas dengan menyapa siswa, membaca absen, lalu mengingatkan beberapa kosakata dari bab Afrud al-Uṣrah dengan menyanyikan mufrodat yang sudah dibahas sebelumnya. Suasana kelas pada pertemuan ini tampak lebih hidup karena siswa sudah mulai terbiasa dengan gaya belajar bernyanyi. Guru kemudian menjelaskan bahwa hari ini mereka akan belajar tentang kata-kata yang berkaitan dengan ruang di rumah (فِي الْبَيْتِ).

b. Kegiatan inti (±25 menit)

Guru menjelaskan bahwa siswa akan membuat poster mufrodat sebagai bentuk penguatan materi Bab Fī al-Bayt. Setiap kelompok (2–3 siswa) diberikan poster besar, dan lembar kerja berisi beberapa gambar (misalnya: سَرِيرٌ (tempat tidur), طَاوِلَةٌ (meja), كُرْسِيٌّ (kursi), بَابٌ (pintu)).

Langkah kerjanya: Siswa mengidentifikasi objek pada gambar, lalu siswa ditugaskan untuk mencari *mufrodat Fiil Baitii* Arab yang sesuai pada daftar yang diberikan guru. Kemudian siswa menuliskan *mufrodat Fiil Baitii* bahasa Arab di sekitar gambar dengan tulisan yang rapi. Poster yang sudah selesai dibuat kemudian dinilai oleh Guru Bahasa Arab.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari pemahaman secara lisan tetapi juga berlatih menulisnya secara visual. Dengan melihat gambar dan menuliskan kata, hubungan antara bentuk tulisan Arab dan maknanya mulai terbangun lebih kuat.

c. Penutupan ( $\pm 5$  menit)

Sebelum menutup kelas, guru mengulang beberapa mufrodat yang dipelajari pada bab ini. Lalu guru menutup kelas dengan doa dan salam.

Observasi (2 Februari 2026) menunjukkan bahwa sekitar 70–80% siswa mampu memahami dan menuliskan pemahaman Bab *Fī al-Bayt* dengan tepat. Poster kemudian dipajang di dinding kelas sebagai bahan referensi visual yang terus dipakai dalam proses pembelajaran.

3. **Pertemuan III – Bab أُحِبُّ إِندُونِيسِيَا** (9 Februari 2026)

a. Pembukaan ( $\pm 10$  menit)

Guru memulai dengan salam, membaca absen, lalu mengulang cepat kosakata dari bab *Afrud al-Ussrah* dan *Fiil Baitii*. Dengan suasana kelas yang sudah lebih hidup, guru memperkenalkan Bab baru Uhibbu Indunisiya dan menjelaskan bahwa hari ini siswa akan bermain kuis kosakata yang berkaitan dengan tema Saya cinta Indonesia dan wawasan pribadi mereka.

b. Kegiatan inti ( $\pm 25$  menit)

Guru menyiapkan potongan kartu yang terdiri dari dua bagian: satu bagian: tulisan umum Bahasa Arab misalnya: رَايَةٌ، اللُّغَةُ، الْبَلَدُ، dan satu bagian: makna dalam Bahasa Indonesia misalnya: negeri, bahasa, bendera.

Kosakata disusun sebagai pasangan yang terkait dengan tema *Uhibbu Indunisiya* dan aktivitas sehari-hari. Siswa bagian menjadi kelompok kecil dan diberikan sejumlah potongan kertas. Tugas mereka: menyamakan kesamaan bahasa Arab dengan maknanya secepat dan seakurat mungkin dalam waktu tertentu.

Guru menjadi penengah dan menilai tim kemenangan berdasarkan presisi dan kecepatan. Kegiatan ini membangkitkan suasana bermain dan kompetisi ringan, sehingga siswa termotivasi untuk berpikir cepat dan mengingat pengetahuan yang telah dipelajari.

c. Penutupan ( $\pm 5$  menit)

Setelah kuis selesai, guru mengajak seluruh kelas menyebutkan bersama-sama beberapa mufrodat yang dipelajari bab ini. Lalu guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Hasil kuis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencocokkan pemahaman dengan benar, yang menandakan bahwa pengulangan dan variasi aktivitas sudah cukup membantu pemahaman melalui pemahaman kinestetik dan sosial.

Penggunaan kombinasi beberapa aktivitas pembelajaran dalam metode mix method memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui berbagai gaya belajar yang berbeda. Pada Pertemuan I (Bab *Afradul Ussrah* dengan aktivitas bernyanyi), siswa didominasi yang cenderung auditori terakomodasi melalui suara, Pada Pertemuan II (Bab *Fiil Baitii* dengan pembuatan poster mufradat), siswa yang cenderung visual memperoleh manfaat dari gambar dan aktivitas menulis kosakata secara langsung. Sementara pada Pertemuan III (Bab *Uhibbu Indunisiya* dengan kuis interaktif), unsur kinestetik dan interaksi sosial muncul melalui aktivitas bergerak yang terjadi pada kartu dalam waktu tertentu. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran multisensori yang menekan keterlibatan berbagai indera dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab variasi aktivitas pembelajaran dalam pengajaran mufradat dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu proses pemahaman pemahaman secara lebih efektif pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, penerapan metode mix method dalam beberapa pertemuan justru memungkinkan bertahap dan penguatan multisensori terhadap matematika, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bertahan lebih lama di memori siswa.

Penerapan metode mix method dalam pembelajaran mufradat juga memberikan dampak positif terhadap dinamika interaksi kelas. Selama proses pembelajaran

berlangsung, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan bernyanyi, kuis interaktif, dan pembuatan poster. Kegiatan-kegiatan tersebut mendorong siswa untuk berpartisipasi langsung dalam proses belajar sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup, komunikatif, dan kondusif bagi siswa sekolah dasar. Keterlibatan lebih aktif ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Arab. Ketika siswa terlibat secara langsung dalam aktivitas belajar, proses pemahaman tidak hanya terjadi melalui hafalan mekanis, tetapi melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa mengingat kosakata bahasa asing secara lebih efektif

### **3.3 Respon Siswa terhadap Penerapan Mix Method**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode mix method memberikan respons yang positif dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, setelah metode ini diterapkan siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Kegiatan belajar yang menggabungkan unsur lagu, permainan, serta aktivitas visual mampu menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan sehingga siswa tidak lagi merasa takut atau kesulitan ketika mempelajari kosakata bahasa Arab (Guru Bahasa Arab MIM 1 Gading Klaten, 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan variasi metode pembelajaran dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa asing pada tingkat sekolah dasar.

Metode bernyanyi menjadi salah satu strategi yang cukup efektif dalam membantu siswa menghafal kosakata bahasa Arab. Unsur ritme, pengulangan, serta kesesuaian melodi dengan kosakata yang dipelajari dapat membantu siswa menyimpan informasi dalam memori jangka panjang. Selain itu, aktivitas bernyanyi juga dapat meningkatkan konsentrasi serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus membantu siswa mengingat kosakata dengan lebih mudah karena proses pengulangan yang terjadi secara alami melalui aktivitas bernyanyi (Zahratul Ulya, Nurul Wahdah, 2024).

Selain metode bernyanyi, kegiatan pembuatan poster mufradat juga memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya mengenal kosakata secara lisan, tetapi juga berlatih menuliskan kosakata tersebut secara visual. Kegiatan menulis kosakata pada media poster dapat membantu siswa memperkuat hubungan antara bentuk tulisan dan makna kata yang dipelajari. Selain itu, aktivitas ini juga melibatkan keterampilan motorik siswa sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan tidak monoton. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, penggunaan media visual seperti poster terbukti dapat membantu siswa memahami serta mengingat kosakata dengan lebih efektif karena siswa dapat melihat dan mengasosiasikan kata dengan objek yang digambarkan.

Penggunaan kuis interaktif juga memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui kegiatan kuis, siswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif karena adanya unsur permainan dan tantangan dalam proses belajar. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap kosakata yang telah dipelajari. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan kuis berbasis permainan dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa sekolah dasar (Hilmy, 2024).

Respons positif siswa terhadap penerapan metode mix method juga terlihat dari meningkatnya keberanian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk menjawab pertanyaan, mengikuti permainan kosakata, serta terlibat dalam aktivitas kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan variasi metode pembelajaran dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam mempelajari bahasa Arab.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengintegrasikan unsur auditori, visual, dan kinestetik memungkinkan siswa memproses informasi melalui berbagai saluran belajar secara bersamaan. Kondisi tersebut dapat membantu memperkuat proses pemahaman serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap kosakata bahasa Arab. Dengan demikian, penerapan metode mix method tidak hanya berdampak pada peningkatan aktivitas belajar siswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas proses pembelajaran mufradat pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

### **3.4 Evaluasi Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Penguasaan Kosakata**

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan melalui dua bentuk penilaian, yaitu penilaian lisan dan penilaian tertulis. Penilaian lisan dilaksanakan melalui kegiatan setoran hafalan kosakata yang dinyanyikan oleh siswa secara individu di depan kelas. Melalui kegiatan ini guru dapat menilai kemampuan siswa dalam melafalkan kosakata bahasa Arab sekaligus mengamati tingkat penguasaan hafalan yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Sementara itu, penilaian tertulis dilakukan melalui tugas pembuatan poster mufradat yang mengharuskan siswa menuliskan kosakata bahasa Arab sesuai dengan gambar yang tersedia. Penilaian melalui poster tidak hanya mengukur kemampuan siswa dalam menulis kosakata bahasa Arab, tetapi juga membantu guru melihat sejauh mana siswa mampu mengaitkan antara bentuk tulisan dengan makna kata yang dipelajari.

Penggunaan dua bentuk evaluasi tersebut menunjukkan bahwa proses penilaian tidak hanya berfokus pada aspek hafalan semata, tetapi juga mencakup kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan kosakata secara lebih kontekstual. Dalam pembelajaran bahasa, evaluasi yang memadukan penilaian lisan dan tertulis sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan siswa. Penilaian lisan dapat membantu guru menilai aspek pelafalan dan kelancaran siswa dalam menyebutkan kosakata, sedangkan penilaian tertulis dapat menunjukkan kemampuan siswa dalam mengenali bentuk tulisan serta memahami makna kosakata yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam penguasaan pemahaman bahasa Arab setelah diterapkannya metode mix method dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengingat serta melafalkan pemahaman yang telah dipelajari melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dari hasil wawancara, guru melaporkan bahwa rata-rata penguasaan matematika siswa mengalami peningkatan sekitar 15–20% dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan metode mix method (Guru Bahasa Arab MIM 1 Gading Klaten, 2026).

Guru juga mengamati bahwa siswa lebih mudah mengingat ilmu yang dipelajari melalui lagu dan aktivitas permainan dibandingkan dengan metode hafalan konvensional yang hanya mengandalkan pengulangan tanpa variasi kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran dapat membantu memperkuat proses penyimpanan informasi dalam memori siswa (Guru Bahasa Arab MIM 1 Gading Klaten, 2026)

Selain meningkatkan kemampuan menghafal kosakata, penerapan metode mix method juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan unsur permainan, lagu, serta media visual membuat siswa

lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas. Ketika siswa merasa senang dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, maka proses pemahaman materi juga akan berlangsung secara lebih optimal. Penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan variatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus membantu mereka memahami kosakata bahasa Arab secara lebih efektif

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas bernyanyi, permainan, serta penggunaan media visual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Melalui berbagai aktivitas tersebut, siswa tidak hanya menghafal kosakata secara mekanis, tetapi juga mempelajarinya melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Pendekatan seperti ini dapat membantu siswa membangun hubungan antara kosakata yang dipelajari dengan pengalaman belajar yang mereka alami di kelas.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas bernyanyi, permainan, serta penggunaan media visual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Melalui berbagai aktivitas tersebut, siswa tidak hanya menghafal kosakata secara mekanis, tetapi juga mempelajarinya melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Pendekatan seperti ini dapat membantu siswa membangun hubungan antara kosakata yang dipelajari dengan pengalaman belajar yang mereka alami di kelas. Penelitian lain mengenai pembelajaran mufradat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan aktivitas interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata sekaligus memperkuat daya ingat mereka terhadap kata-kata yang dipelajari

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Gading 1 Klaten, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mix method yang mengombinasikan aktivitas bernyanyi kosakata, kuis interaktif, dan pembuatan poster mufradat mampu menciptakan proses pembelajaran bahasa Arab yang lebih menarik dan partisipatif bagi siswa sekolah dasar. Sebelum penerapan metode tersebut, pembelajaran mufradat cenderung berlangsung secara konvensional melalui aktivitas penulisan dan hafalan yang monoton sehingga kurang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah penerapan metode mix method, siswa menunjukkan respons yang lebih positif, terlihat dari meningkatnya keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, antusiasme dalam mengikuti aktivitas kelas, serta kemampuan yang lebih baik dalam mengingat dan melafalkan kosakata bahasa Arab.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa sekolah dasar. Integrasi aktivitas auditori, visual, dan kinestetik dalam pembelajaran memungkinkan siswa memproses informasi melalui berbagai saluran belajar sehingga memperkuat daya ingat terhadap kosakata yang dipelajari. Oleh karena itu, metode mix method dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi guru bahasa Arab dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan, dan bermakna di tingkat pendidikan dasar.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa guru bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan berbasis aktivitas. Integrasi aktivitas bernyanyi, kuis interaktif, serta media visual kreatif seperti pembuatan poster dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus membantu memperkuat penguasaan kosakata bahasa Arab pada tahap pembelajaran awal.

Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek yang terbatas serta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas metode mix method melalui pendekatan kuantitatif atau eksperimen dengan jumlah sampel yang lebih luas sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih kuat.

## Daftar Pustaka

- Arsal, F. R., Hermawan, A., & Kosim, N. (2024). *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Audio , Visual , dan Audiovisual di MTsN 1 Kota Makassar*. 4(2), 155–169.
- Astoya Saimulani, Agus Pahrudin, & Erlina. (2025). *Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah: Tinjauan Sistematis Atas Pendekatan, Teori, dan Temuan*. 9(2), 153–165.
- Clarisa, V. D., Rafli, Z., Sa, T., & Khidr, A. (2020). *Peran Bahasa Arab sebagai Lingua Franca dalam Penguatan Pendidikan Islam dan Komunikasi Ilmiah*.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Fitri, T., & Hasibuan, R. (2024). *TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ALAM TALAGO : PENDEKATAN*. 1(1), 113–129.
- Guru Bahasa Arab MIM 1 Gading Klaten. (2026). *Wawancara dengan Guru Bahasa Arab terkait Pembelajaran Mufrodad*.
- Hilmy, B. (2024). *PENGGUNAAN MEDIA QUIZZZ DALAM PENERAPAN KOSAKATA*. Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Keputusan Menteri Agama No 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*.
- Maghfirah, D. N., Taufik, & Aliwafa. (2024). *MENJADIKAN PEMBELAJARAN MUFRADAT MENYENANGKAN : STRATEGI INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB DI MI Dewi Nazilatul Maghfirah UIN Sunan Ampel Surabaya Taufik UIN Sunan Ampel Surabaya Aliwafa UIN Sunan Ampel Surabaya Abstrak Al-Madrasah*. 8(4), 1842–1853. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4081>
- Manangin, N., Bahri, H. B. B. H., & Iman, M. N. (2024). *Pengembangan Media Interaktif Berbasis Canva pada Pembelajaran Mufrodad Kelas IV MIN 2 Kabupaten Gorontalo*. *Alkalim*, 3(1).
- Masru'ah, I., Rahmat, H. K., Wahid, A., Rahman, H. A., & Edi, C. (2025). *Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Peningkatan Kosa Kata Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah : Suatu Tinjauan Literatur*. *Journal of Current Research in Education and Religious Studies*, 1(1), 1–12.
- Maziyyatul Muslimah. (2021). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*. 2(1), 1–18.
- Nur Hikmah. (2023). *Pengaruh Penerapan Media Kartu Bergambar Flashcard Berbasis Games terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV MI Babul Muttain Gowa*. UIN Alauddin Makassar.
- Oscar Wardhana, R. P. (2024). *ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VI DI SDI DARUL ARQOM SURABAYA*. 4, 18–26.
- Rahman, A. A., Ilyas, F. A., Fatima, S., & Muqmin, A. (2026). *Kajian Konseptual tentang Integrasi Media Visual dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab kosakata itu sendiri yang cenderung abstrak , asing bagi peserta didik , serta minimnya konteks positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab . Media visual tidak hanya*. November 2025.
- Ridwan, M. (2023). *MEMBUKA WAWASAN KEISLAMAN : KEBERMAKNAAN BAHASA ARAB DALAM PEMAHAMAN ISLAM*. *Jazirah*, 97–110.

- Rusmalia. (2022). *Efektivitas Metode Mimicry Memorization dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Nahasa Arab Kelas IV MI Qurata A'yun Sleman*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sandy, Y. A., & Bram, B. (2024). *Boosting ESL Vocabulary : The Role of Interactive Method in Language Acquisition*. 7(3), 437–442.
- Zahratul Ulya, Nurul Wahdah, M. (2024). *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia*. 8(1), 318–332.
- Zein, M. I. (2023). *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata Arab Kelas I MI Ma'rif NU Teluk Banyumas*. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.